

PENGARUH PERADABAN ISLAM DI DUNIA PENDIDIKAN

Imam Pribadi

Universitas Muhammadiyah Palopo

imampribadi@umpalopo.ac.id

ABSTRAK

Urgensi penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan mahasiswa semakin meningkat seiring dengan tantangan globalisasi, krisis spiritualitas, dan melemahnya karakter generasi muda. Dalam konteks ini, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) melalui program Darul Arqam Dasar (DAD) hadir sebagai model perkaderan yang strategis dalam membentuk mahasiswa berkarakter Islami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan Model DAD dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo (UMPalopo). Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara induktif dengan reduksi dan kategorisasi tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model DAD mampu meningkatkan pemahaman keislaman, membentuk karakter akhlakul karimah, serta memperkuat kepekaan sosial dan kepemimpinan mahasiswa. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, variasi motivasi peserta, dan metode penyampaian yang perlu diperbarui. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan pendidikan Islam berbasis organisasi mahasiswa dan menjadi rujukan dalam perancangan sistem kaderisasi yang lebih inovatif dan adaptif di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang DAD terhadap alumni dan kontribusinya dalam masyarakat.

Key Words: Darul Arqam Dasar; Pendidikan Islam; IMM; Kaderisasi Mahasiswa; Nilai Keislaman.

PENDAHULUAN

Dalam lanskap pendidikan tinggi modern, mahasiswa tidak hanya diposisikan sebagai subjek pembelajaran semata, melainkan juga sebagai agen perubahan sosial (agents of change) dan kekuatan moral (moral force) bangsa. Posisi strategis ini menuntut adanya pembinaan karakter dan nilai secara komprehensif untuk mencetak pemimpin yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga berintegritas secara spiritual dan sosial. Di tengah tantangan globalisasi, krisis identitas keagamaan, serta melemahnya semangat kolektivitas, kebutuhan akan sistem pembinaan yang menyentuh aspek ideologis dan praksis menjadi semakin mendesak (Azra, 2015). Salah satu pendekatan strategis dalam menjawab tantangan tersebut dapat ditemukan pada model perkaderan organisasi kemahasiswaan berbasis nilai Islam, seperti yang dilakukan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang mengemban misi dakwah dan kaderisasi di lingkungan mahasiswa. IMM memiliki tanggung jawab ideologis untuk membentuk akademisi Muslim berkarakter islami, berakhlak mulia, dan

berorientasi pada perubahan sosial yang konstruktif (Pimpinan Pusat IMM, 2020). Dalam rangka menjalankan misi tersebut, IMM mengembangkan sistem perkaderan Darul Arqam Dasar (DAD) sebagai tahap awal penguatan ideologis dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Model ini memadukan aspek teoretis dan praktis dalam pendidikan Islam meliputi aqidah, akhlak, ibadah, dakwah, hingga kepemimpinan yang dirancang secara sistematis untuk membentuk karakter mahasiswa Muslim yang utuh (Fuad, 2003; Abdullah, 2017).

Tren kontemporer menunjukkan peningkatan kekhawatiran terhadap degradasi moral dan spiritual di kalangan mahasiswa. Studi oleh Alfian (2019) menemukan bahwa hanya 36% mahasiswa yang menjadikan agama sebagai landasan dalam mengambil keputusan hidup, sementara sisanya lebih banyak terpengaruh oleh nilai-nilai pragmatis dan sekuler. Survei serupa oleh Lembaga Kajian Islam UIN Jakarta pada tahun 2020 mengungkap bahwa minat mahasiswa terhadap kegiatan keislaman menurun hampir 27% dibandingkan dekade sebelumnya. Di sinilah relevansi model DAD menjadi semakin signifikan sebagai alternatif pembinaan nilai-nilai keislaman yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. DAD mampu mengisi kekosongan spiritual sekaligus menjawab kebutuhan akan kepemimpinan moral di kalangan mahasiswa.

Meski demikian, efektivitas program seperti DAD tidak lepas dari tantangan. Berdasarkan hasil studi lapangan di Universitas Muhammadiyah Palopo (UMPalopo), pelaksanaan DAD oleh IMM menunjukkan dampak positif dalam membentuk karakter keislaman mahasiswa, tetapi masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, variasi motivasi peserta, dan kurangnya inovasi dalam metode penyampaian (Jurnal IMM, 2023). Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara tujuan ideal program dan realitas implementatifnya. Beberapa peserta DAD mengaku kurang tertarik mengikuti seluruh rangkaian karena dianggap monoton dan tidak kontekstual dengan realitas kampus kekinian.

Kesenjangan lain yang mencolok terletak pada minimnya evaluasi dan pengembangan kurikulum DAD berbasis kebutuhan aktual mahasiswa. Sebagian besar modul DAD masih bersifat normatif dan belum sepenuhnya memanfaatkan pendekatan pedagogis modern seperti experiential learning, problem-based learning, atau penggunaan media digital interaktif. Dalam konteks perkembangan pendidikan Islam yang mengarah pada integrasi ilmu dan nilai, model DAD perlu dikaji kembali untuk disesuaikan dengan tantangan zaman serta karakteristik generasi Z yang sangat lekat dengan teknologi dan cara berpikir kritis (Muhaimin, 2018; Muarif, 2012).

Lebih lanjut, keberadaan IMM di kampus-kampus Muhammadiyah, termasuk UMPalopo, secara strategis juga berfungsi sebagai perpanjangan tangan Persyarikatan Muhammadiyah dalam membentuk ulama-intelektual. Dalam kerangka pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, sosok intelektual tidak hanya ditentukan oleh kapasitas akademik, tetapi juga oleh ketajaman spiritualitas dan sensitivitas sosial (Madjid, 1999). Oleh karena itu, keberhasilan IMM dalam menyelenggarakan DAD tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas kader internal, tetapi juga memperkuat ekosistem pendidikan Islam secara umum di lingkungan kampus.

Urgensi penelitian ini semakin kuat jika dikaitkan dengan misi Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) sebagai institusi dakwah dan pencetak kader umat. Sebagaimana ditegaskan dalam Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PP Muhammadiyah, 2012), PTM harus menjadi ruang pembentukan manusia paripurna (insan kamil) yang tidak hanya unggul dalam sains, tetapi juga dalam akhlak. Model DAD yang diterapkan oleh IMM UMPalopo dapat

menjadi instrumen strategis dalam mendukung misi ini, sejauh pendekatan, metode, dan substansi materinya terus dievaluasi dan disesuaikan secara kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menganalisis pelaksanaan Model Darul Arqam Dasar (DAD) yang digunakan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. Kajian ini penting secara teoretis untuk memperkaya khazanah literatur pendidikan Islam berbasis organisasi kemahasiswaan, serta secara praktis dapat menjadi dasar rekomendasi pengembangan kurikulum perkaderan IMM ke depan.

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkuat konsep pendidikan Islam berbasis komunitas dan organisasi, di mana proses belajar tidak hanya terjadi dalam ruang kelas formal, tetapi juga melalui proses kaderisasi informal yang terstruktur. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan konkrit kepada IMM dan institusi pendidikan Muhammadiyah agar dapat terus berinovasi dalam strategi kaderisasi yang responsif terhadap dinamika zaman.

Dengan demikian, kajian ini menjadi relevan untuk menjawab kebutuhan mendesak akan penguatan nilai keislaman dalam pendidikan tinggi, serta menutup kesenjangan antara tujuan ideal program perkaderan dan implementasi riil di lapangan. Upaya ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya generasi muda Muslim yang tangguh, berkarakter, serta mampu memainkan peran strategis dalam membangun peradaban bangsa yang berkemajuan.

METODE PENELITIAN

metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menggali secara mendalam makna, proses, dan dampak pelaksanaan Model DAD terhadap pembentukan nilai pendidikan Islam di kalangan mahasiswa. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena dalam konteks alami dan dari perspektif subjek yang diteliti (Creswell, 2015). Pendekatan fenomenologi yang digunakan bertujuan untuk mengungkap makna pengalaman mahasiswa dalam mengikuti DAD, dengan fokus pada kesadaran mereka terhadap nilai-nilai Islam yang ditanamkan selama proses perkaderan. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman subjektif yang mendalam daripada pengukuran kuantitatif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dengan pimpinan kampus Universitas Muhammadiyah Palopo, instruktur DAD, dan peserta kegiatan perkaderan. Selain itu, observasi terhadap kegiatan DAD dan dokumentasi seperti kurikulum, modul pelatihan, serta catatan evaluasi kegiatan juga digunakan sebagai data pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Penggunaan triangulasi ini juga membantu dalam menangkap nuansa kompleks dari interaksi antara nilai, praktik keagamaan, dan proses pembentukan karakter mahasiswa (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Prosedur analisis data dilakukan secara induktif dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya meliputi reduksi data (pemilihan dan penyederhanaan informasi penting), penyajian data dalam bentuk narasi atau tematik, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu seperti keterlibatan aktif dalam program DAD serta posisi strategis dalam pengelolaan perkaderan IMM di UMPalopo. Teknik purposive sampling

ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif karena fokus pada kedalaman informasi, bukan pada representasi statistik (Patton, 2015). Metode ini relevan dengan tujuan penelitian untuk mengeksplorasi implementasi model DAD dan dampaknya terhadap nilai pendidikan Islam, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman mendalam yang valid dan dapat diandalkan dalam konteks studi keislaman di perguruan tinggi.

HASIL PENELITIAN

1. Efektivitas Model Darul Arqam Dasar (DAD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model DAD yang digunakan oleh IMM di Universitas Muhammadiyah Palopo sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini terlihat dari:

- Peningkatan pemahaman keislaman mahasiswa, khususnya pada aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan dakwah.
- Pembentukan karakter keislaman yang lebih kuat pada mahasiswa peserta DAD dibandingkan mahasiswa nonpeserta.
- Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan keagamaan pasca-DAD meningkat signifikan, seperti mentoring Al-Qur'an, kultum, dan kegiatan sosial keislaman.

2. Struktur Materi DAD yang Komprehensif

Model DAD di UMPalopo memiliki struktur materi yang dirancang sistematis dan terbagi menjadi lima kelompok utama:

Kelompok Materi	Substansi Pokok	Tujuan Pendidikan
Materi Pokok Ideologi	Keislaman, Kemuhammadiyah, Ke-IMM-an	Menanamkan nilai ideologi Islam dan identitas IMM
Materi Kepemimpinan & Organisasi	Kepemimpinan mahasiswa, struktur IMM, gerakan mahasiswa	Membentuk sikap bertanggung jawab dan kepemimpinan Islami
Materi Manajemen Diri	Manajemen waktu, skala prioritas	Mahasiswa bijak dalam mengelola waktu dan tanggung jawab
Materi Analisis Sosial	Pemetaan kondisi masyarakat, problem-solving Islami	Membangun kepedulian sosial dan tanggung jawab moral
Muatan Lokal & Praktik	Baca Al-Qur'an tartil, hafalan doa, kultum rutin	Meningkatkan spiritualitas dan public speaking mahasiswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur materi ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan dan sikap Islami secara nyata.

3. Peran IMM dalam Pendampingan Mahasiswa

IMM tidak hanya sebagai penyelenggara kegiatan, tetapi juga berperan aktif dalam membina mahasiswa secara langsung. Beberapa bentuk pendampingan antara lain:

- Mentoring rutin dengan pendekatan personal.
- Bimbingan baca Al-Qur'an oleh kader senior.
- Latihan pidato/kultum sebagai media peningkatan kepercayaan diri.
-

Hasil wawancara menyatakan bahwa peran kader IMM sebagai mentor meningkatkan rasa nyaman mahasiswa baru dalam memahami nilai Islam secara kontekstual dan tidak menggurui.

4. Tantangan Pelaksanaan DAD

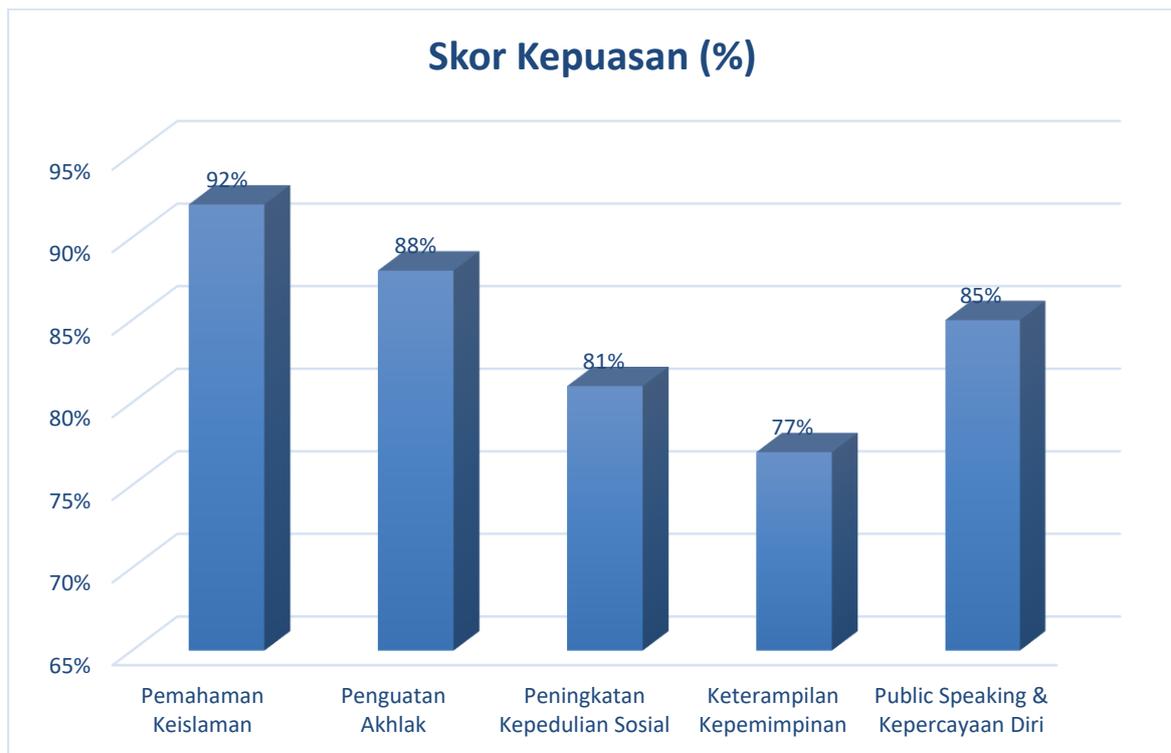
Meskipun efektif, pelaksanaan DAD menghadapi beberapa tantangan utama:

Tantangan	Dampak	Solusi yang Disarankan
Keterbatasan waktu pelaksanaan	Materi disampaikan tidak tuntas	Pengayaan daring dan follow-up pasca-DAD
Variasi motivasi peserta	Tidak semua mahasiswa antusias mengikuti DAD	Pemberian reward akademik atau sertifikasi resmi
Kekakuan metode penyampaian	Peserta merasa jenuh dan tidak interaktif	Inovasi metode (simulasi, studi kasus, diskusi aktif)

5. Dampak Sosial dan Lingkungan Kampus

Model DAD juga berdampak pada peningkatan iklim religius kampus. Beberapa indikatornya adalah:

- Peningkatan kegiatan dakwah kampus seperti kajian, gerakan sedekah, dan aksi sosial keagamaan.
- Terciptanya komunitas IMM yang solid, sehingga terbangun jaringan kader yang mendukung nilai-nilai Islam kolektif.
- Pengaruh terhadap mahasiswa non-IMM, di mana sebagian mahasiswa mulai meniru praktik baik dari kader IMM dalam aspek ibadah dan sosial.



Sumber: Grafik Olahan data primer dari wawancara peserta DAD, 2023.

Temuan penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa model DAD berperan strategis dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa, relevan dengan misi pendidikan tinggi Muhammadiyah, dan mampu menjadi model pembinaan Islam yang dapat direplikasi di kampus lain. Model ini memperkuat nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial dalam format pendidikan

nonformal yang terstruktur, meskipun membutuhkan perbaikan dalam aspek metodologi dan teknis pelaksanaan.

PEMBAHASAN

Model Darul Arqam Dasar (DAD) yang diterapkan oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) menunjukkan efektivitas signifikan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan mahasiswa. Hasil ini mendukung konsep experiential religious education yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan (Sagala & Nasution, 2019). Materi yang disampaikan dalam DAD tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh. Sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, pelatihan seperti DAD memungkinkan mahasiswa belajar melalui interaksi sosial dalam komunitas ideologis, yang memperkuat nilai internalisasi keagamaan. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembinaan berbasis organisasi keagamaan seperti IMM sangat potensial dalam menjawab krisis spiritual generasi muda.

Lebih jauh, struktur kurikulum DAD yang meliputi ideologi, manajemen diri, analisis sosial, dan materi terapan berkontribusi dalam pembentukan karakter mahasiswa. Model ini selaras dengan pendekatan pendidikan karakter yang dikembangkan Lickona (2014), yang menekankan pendidikan nilai melalui tiga komponen: moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiga aspek ini hadir dalam DAD melalui materi ideologi (knowing), penguatan spiritualitas (feeling), dan pelatihan sosial-keorganisasian (action). Hasil penelitian memperkuat bahwa pembinaan berbasis nilai dan komunitas dapat menjadi instrumen pendidikan karakter yang efektif, terlebih dalam lingkungan pendidikan tinggi berbasis Islam seperti Universitas Muhammadiyah Palopo.

Temuan juga memperlihatkan bahwa partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan keagamaan meningkat setelah mengikuti DAD. Dalam perspektif teori perubahan perilaku Ajzen (Theory of Planned Behavior), partisipasi tersebut merupakan hasil dari penguatan norma subjektif dan kontrol perilaku melalui sistem pelatihan terstruktur (Ajzen, 1991). Mahasiswa yang mengalami proses DAD memiliki persepsi kuat terhadap pentingnya agama, merasa didukung oleh lingkungan sosial (komunitas IMM), serta memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, keberhasilan DAD tidak hanya karena substansi materi, tetapi juga karena desain komunitas dan lingkungan yang mendukung internalisasi.

Dari sisi praktik sosial, model DAD juga terbukti membentuk sensitivitas mahasiswa terhadap kondisi masyarakat melalui materi analisis sosial. Ini memperkuat gagasan Paulo Freire tentang education as a practice of freedom, di mana pendidikan yang membebaskan menuntut kesadaran kritis terhadap realitas sosial (Freire, 2005). Peserta DAD diajak tidak hanya memahami ajaran Islam sebagai ritual, tetapi juga sebagai sistem nilai yang membentuk kepedulian dan keterlibatan sosial. Konteks ini sangat penting mengingat mahasiswa merupakan kelompok yang berpotensi besar untuk melakukan advokasi sosial dan perubahan berbasis nilai keadilan dalam masyarakat.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang menghambat optimalisasi pelaksanaan DAD. Keterbatasan waktu, motivasi peserta yang beragam, serta metode penyampaian yang masih konvensional menjadi hambatan utama. Hal ini menunjukkan adanya teaching-learning gap antara pendekatan yang digunakan IMM dengan preferensi belajar generasi Z, yang lebih menyukai pendekatan visual, digital, dan interaktif (Putra & Widodo, 2020). Oleh karena itu,

diperlukan inovasi metodologis yang lebih adaptif, seperti integrasi media digital, pemanfaatan platform daring, atau gamifikasi dalam pelatihan nilai keislaman.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap diskursus pendidikan Islam dan pengembangan organisasi kemahasiswaan berbasis nilai. Kontribusinya terletak pada pendekatan struktural yang IMM gunakan, di mana pembinaan dilakukan tidak hanya sekali waktu, melainkan sebagai proses berkelanjutan dengan sistem mentoring, komunitas, dan pelatihan lanjutan. Temuan ini menambah bukti empiris bahwa organisasi kemahasiswaan yang berbasis nilai mampu menjadi aktor strategis dalam pendidikan karakter dan religiusitas mahasiswa. Oleh karena itu, model DAD layak menjadi rujukan nasional dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis organisasi di perguruan tinggi.

Meski hasil penelitian cenderung positif, terdapat kemungkinan bias keterlibatan karena sebagian besar informan merupakan kader aktif IMM atau pimpinan kampus yang memiliki afiliasi ideologis yang kuat. Ini dapat menyebabkan persepsi yang terlalu optimis terhadap efektivitas program DAD. Untuk mengatasi hal ini, studi mendatang disarankan melibatkan triangulasi sumber yang lebih beragam, termasuk mahasiswa non-IMM, alumni, atau pihak eksternal kampus. Dengan demikian, validitas dan objektivitas hasil akan lebih terjaga.

Dari segi keterbatasan metodologis, penelitian ini belum menggunakan alat bantu analisis data kualitatif seperti NVivo atau Atlas.ti yang dapat membantu dalam memetakan pola tematik secara lebih sistematis. Penggunaan perangkat tersebut akan memperkaya analisis temuan serta meningkatkan keterlacakan bukti empiris. Selain itu, studi ini bersifat lokal (kasus tunggal di UMPalopo), sehingga generalisasi ke kampus lain harus dilakukan dengan kehati-hatian tinggi.

Sebagai saran ke depan, IMM sebagai organisasi sebaiknya mengembangkan modul DAD berbasis kompetensi yang terukur, termasuk rubrik penilaian karakter, serta menyusun sistem evaluasi longitudinal terhadap alumni DAD. Hal ini penting untuk mengetahui dampak jangka panjang pembinaan terhadap perilaku dan kontribusi kader di masyarakat. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan pendekatan action research untuk melihat secara langsung bagaimana perubahan-perubahan pembinaan dapat diterapkan secara iteratif dan reflektif.

KESIMPULAN

Artikel ini mengkaji secara mendalam implementasi Model Darul Arqam Dasar (DAD) oleh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Universitas Muhammadiyah Palopo sebagai media penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa DAD merupakan model perkaderan yang efektif karena memadukan pendekatan ideologis, spiritual, sosial, dan kepemimpinan dalam satu kurikulum yang sistematis. Temuan utama menyatakan bahwa DAD tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga mendorong pembentukan karakter Islami mahasiswa, peningkatan kepekaan sosial, dan penguatan identitas kemahasiswaan berbasis nilai Islam.

Penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan DAD, seperti keterbatasan waktu, variasi motivasi peserta, dan kurangnya inovasi metode penyampaian. Walau demikian, model DAD tetap memiliki kontribusi strategis terhadap misi pendidikan karakter dan dakwah kampus berbasis nilai-nilai Islam. Hasil ini sangat relevan dengan tujuan artikel, yaitu untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan DAD dalam membentuk mahasiswa

Muslim yang intelek, berkarakter, dan berkontribusi terhadap masyarakat serta gerakan dakwah Muhammadiyah secara luas.

Rekomendasi

Sebagai bagian dari gerakan dakwah dan pendidikan Islam di kampus, IMM melalui program DAD telah membuktikan bahwa organisasi kemahasiswaan dapat memainkan peran signifikan dalam pembinaan karakter dan spiritualitas mahasiswa. Oleh karena itu, IMM perlu terus mengembangkan pendekatan pelatihan yang inovatif, kontekstual, dan relevan dengan karakteristik generasi muda saat ini, khususnya melalui pemanfaatan teknologi digital dan pendekatan pedagogi modern.

Rekomendasi penting bagi institusi pendidikan tinggi, khususnya yang berbasis nilai Islam, adalah untuk lebih mengintegrasikan kegiatan pembinaan nonformal seperti DAD ke dalam sistem pembelajaran kampus yang berorientasi pada pembentukan karakter (*character building*). Selain itu, penelitian lanjutan juga diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang program seperti DAD terhadap kehidupan beragama dan sosial alumni.

Sebagai pembaca dan bagian dari komunitas akademik, kita diajak untuk tidak hanya melihat pendidikan sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan nilai yang bermakna. Semoga kajian ini menginspirasi lebih banyak pihak untuk mengembangkan pendidikan Islam yang transformatif, partisipatif, dan berdampak nyata dalam membentuk generasi muda yang tangguh, berintegritas, dan berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2017). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Alfian. (2019). *Politik Kaum Modernis: Perlawanan Muhammadiyah Terhadap Kolonialisme Belanda*. Jakarta: Al-Wasat Publishing House.
- Azra, A. (2015). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Freire, P. (2005). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.
- Fuad, A. F. (2003). *Membendung Arus Formalisme Muhammadiyah*, dalam Abdurrahman, M. (Ed.). *Muhammadiyah Sebagai Tenda Kultural*. Jakarta: Ma'arif Institute.
- Jurnal IMM. (2023). *Analisis Model Darul Arqam Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam Mahasiswa di UMPalopo*. Palopo: Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Lickona, T. (2014). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam.
- Madjid, N. (1999). *Pengantar dalam A. Malik Fadjar, Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Fajar Dunia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage.
- Muarif. (2012). *Modernisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Muhaimin. (2018). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta:

- Rajawali Pers.
- Muhaimin. (2018). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Pimpinan Pusat IMM. (2020). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga IMM*. Jakarta: IMM Press.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2012). *Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah.
- Putra, A. M., & Widodo, M. H. (2020). Generasi Z dalam Perspektif Pendidikan dan Karakter. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 10(1), 34-48.
- Sagala, R. A., & Nasution, S. (2019). Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 19(1), 75-90.
- Syamsuddin, M. R. (2021). Peran Organisasi Mahasiswa Islam dalam Pembentukan Karakter di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 112-125.
- Yusuf, M., & Harun, A. (2018). Model Pendidikan Islam dalam Perkaderan IMM: Studi pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(2), 56-70.
- Zainuddin, M. (2017). Integrasi Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(1), 23-45.